

BUKU PANDUAN

# ***Festival Inovasi Lestari***

20  
25

*Ragam Inovasi Untuk Masa Depan*

KABUPATEN SIAK

16-18 NOVEMBER 2025

## “Ragam Inovasi untuk Masa Depan Siak”

Buku ini merupakan sumber untuk memulai perjalanan menjelajahi potensi inovasi berbasis komoditi ramah gambut di Kabupaten Siak, Riau. Di dalamnya berisi informasi terkait agenda kegiatan, lokasi yang akan dikunjungi, profil peserta serta kisah implementasi Inisiatif Ragam (Ramah Gambut) dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan di wilayah Siak.

Penyelenggara: Pemerintah Kabupaten Siak, Ekosistem Skelas, PT. Alam Siak Lestari, Pinaloka, HahaHihi Media.

Kabupaten Siak, 16 - 18 November 2025



## Daftar Isi

### 01 Sekapur Sirih

|                                                                             |   |
|-----------------------------------------------------------------------------|---|
| 1.1 Esensi Siak: Sejarah, Budaya & Tradisi, serta Tinjauan Geografis        | 5 |
| 1.2 Inisiatif Siak Hijau: Inovasi dalam Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan | 6 |

### 02 Program

|                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------|----|
| 2.1 Tentang Progam Siak Innovation Challenge dan Festival Inovasi Lestari | 10 |
| 2.2 Kilas Balik SIC Pertama                                               | 11 |
| 2.3 Profil Besar SIC Tahun Ini                                            | 12 |

### 03 Agenda

|                                        |    |
|----------------------------------------|----|
| 3.1 Opening Ceremony                   | 14 |
| 3.2 Pitching Siak Innovation Challenge | 17 |
| 3.3 Closing Ceremony                   | 20 |

### 04 Profil

|                       |    |
|-----------------------|----|
| 4.1 Exploresiak       | 22 |
| 4.2 Alam Siak Lestari | 23 |
| 4.3 Skelas            | 24 |
| 4.4 Pinaloka          | 25 |
| 4.5 Haha Hihi Media   | 26 |

### 05 Mitra

|                    |    |
|--------------------|----|
| 5.1 Pemkab Siak    | 28 |
| 5.2 Teras Riau     | 29 |
| 5.3 Yayasan Gambut | 30 |
| 5.4 SPLP           | 31 |
| 5.5 LTKL           | 32 |

# 01

## Sekapur Sirih



# Selamat Datang di Siak,

## Gerbang Menuju Ragam Inovasi Berkelanjutan untuk Masa Depan

Selamat datang di Kabupaten Siak — negeri di tepian Sungai Siak yang tumbuh di atas hamparan gambut, tempat alam dan budaya Melayu berpadu dalam harmoni. Dari tanah yang lembut dan penuh potensi ini, generasi muda Siak menumbuhkan inovasi ramah gambut melalui kolaborasi dengan petani, pelaku usaha, pemerintah, dan komunitas. Siak kini menjadi laboratorium hidup ekonomi hijau, di mana tradisi, ilmu pengetahuan, dan inovasi bersatu untuk mewujudkan masa depan yang lestari.

## MARI MENELUSURI SIAK LEBIH DALAM DAN MENYULAM KOLABORASI

## 1.1 Esensi Siak: Sejarah, Budaya & Tradisi, serta Tinjauan Geografis.

### Kabupaten Siak: Tempat Bertemunya Sejarah, Alam, dan Inovasi

Kabupaten Siak, yang terletak di pesisir timur Pulau Sumatera, Provinsi Riau, Indonesia, dikenal sebagai tanah bersejarah yang berakar pada kejayaan Kesultanan Siak Sri Indrapura — pusat politik, perdagangan, dan kebudayaan Melayu sejak abad ke-17. Warisan kejayaan ini berpadu dengan kekayaan alam, terutama lanskap gambut yang menjadi ciri khas wilayahnya. Setelah resmi berdiri sebagai sebuah Kabupaten melalui Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999, Siak tumbuh sebagai daerah dengan pembangunan yang cukup pesat di Riau. Meski sempat menghadapi kebakaran hutan dan lahan gambut hebat pada 2014, Siak mampu bangkit dengan semangat baru melalui inisiatif Siak Hijau — komitmen kolektif untuk mengelola sumber daya alam secara bijak, tangguh, dan berkeadilan.

Berlandaskan falsafah Melayu “Adat Bersendikan Syara’, Syara’ Bersendikan Kitabullah”, masyarakat Siak menjunjung nilai moral, harmoni dengan alam, dan gotong royong lintas generasi. Kolaborasi antara pemerintah, komunitas lokal, generasi muda, dan sektor swasta terus mendorong terciptanya ekonomi hijau berbasis komoditas ramah gambut. Secara geografis, Kabupaten Siak memiliki luas wilayah sekitar 8.556,09 km<sup>2</sup>, terdiri atas 14 kecamatan dan 131 desa/kelurahan. Wilayah ini didominasi hamparan lahan gambut, hutan mangrove, serta aliran Sungai Siak — salah satu sungai terdalam di Indonesia — yang sejak dahulu menjadi urat nadi perdagangan, budaya, dan transportasi masyarakat. Kabupaten ini menjadi rumah bagi sekitar 400.000 penduduk, yang sebagian besar menggantungkan hidup pada sektor pertanian, kehutanan, dan industri kecil menengah.

Kabupaten Siak memiliki ekosistem gambut dengan Luas Lahan Gambut di Kabupaten Siak diperkirakan seluas 4.877 km<sup>2</sup> (atau sebesar +57 %) dari luas lahan Kabupaten Siak (8.556,09 km<sup>2</sup>) dan sekitar 21% adalah gambut dalam (kedalaman 3-12 meter). Lanskap gambut ini tersebar di beberapa kubah gambut besar yang berada di wilayah Siak sebagai bagian dari ekosistem gambut Riau. Menyadari peran strategis lahan gambut bagi keberlanjutan ekologi dan penghidupan masyarakat — sekaligus tingginya risiko kebakaran hutan dan lahan serta kerusakan lingkungan — Pemerintah Kabupaten Siak menginisiasi “Siak Hijau” sebagai kerangka kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang lebih lestari. Inisiatif ini dipertegas melalui Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Siak Kabupaten Hijau, yang menegaskan prinsip kelestarian, keberlanjutan, partisipatif, dan kearifan lokal sebagai dasar pengelolaan lingkungan dan ekonomi masyarakat di Siak.

Dengan akar budaya yang kuat, bentang alam yang kaya, serta semangat kolaborasi lintas pihak yang terus tumbuh, Kabupaten Siak hadir sebagai contoh nyata ketangguhan dan harmoni antara tradisi, inovasi, dan keberlanjutan — sebuah gerbang menuju masa depan hijau Indonesia.



## 1.2 Inisiatif Siak Hijau: Inovasi dalam Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan

### “Inovasi Kebijakan Pemerintah untuk Pembangunan Berkelanjutan”

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2022, merupakan inisiatif Pemerintah Kabupaten Siak untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dengan mengintegrasikan upaya pelestarian lingkungan di seluruh sektor. Perda Siak Hijau lahir dari kebutuhan mendesak untuk menanggapi tantangan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Siak, yang lebih dari separuh wilayahnya terdiri dari lahan gambut, hutan mangrove, dan ekosistem penting lainnya yang kaya akan keanekaragaman hayati dan berperan vital bagi keseimbangan lingkungan.

Dalam beberapa dekade terakhir, Kabupaten Siak menghadapi tekanan ekologis yang serius, seperti kebakaran hutan dan lahan, degradasi gambut, serta kerusakan ekosistem akibat aktivitas manusia yang tidak terkontrol. Penerbitan peraturan ini bertujuan untuk arah transformasi menuju pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan melalui serangkaian agenda strategis seperti pemulihan ekosistem dan penghijauan, pengembangan ruang terbuka hijau, pertanian berkelanjutan, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pengelolaan limbah secara berkelanjutan, serta penyelesaian konflik agraria.

Kebijakan ini juga mencakup identifikasi dan penetapan kawasan lindung, pemulihan fungsi ekosistem pada lahan terdegradasi, serta penguatan peran masyarakat adat dan komunitas lokal sebagai aktor kunci dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Implementasinya difokuskan pada sembilan area prioritas yang diukur melalui Indeks Kinerja Siak Hijau (IKSH). Melalui inisiatif ini, Siak berupaya mengembangkan ekonomi berbasis alam yang seimbang antara daya saing ekonomi dan kelestarian lingkungan.



## Perjalanan Awal Inisiatif RAGAM Inovasi Generasi Muda untuk Siak Hijau

**Gerakan RAGAM** lahir dari kesadaran kolektif Siak pasca kebakaran hutan dan lahan gambut tahun 2014, yang menimbulkan kerusakan ekologis, krisis kesehatan, dan kehilangan sumber penghidupan. Dari tragedi itu tumbuh tekad bersama untuk menjaga gambut sebagai sumber kehidupan, melahirkan kolaborasi lintas pihak — pemerintah, komunitas, pelaku usaha, akademisi, dan mitra pembangunan — yang berupaya menyeimbangkan ekonomi dan ekologi.

### “Dari Komunitas, Menjadi Gerakan, Menuju Ekosistem Berkelanjutan.”

## 2020

#### Alam Siak Lestari: Solusi dari Gambut

Dari kesadaran dan tradisi lokal yang berkembang di masyarakat tumbuh aksi nyata. Alam Siak Lestari hadir dengan gagasan sederhana namun berdampak besar — menjaga tinggi muka air gambut melalui budidaya ikan gabus. Ikan menjadi penghubung antara ekologi dan ekonomi.

Dari riset, lahir produk-produk bernilai tambah yang membuktikan bahwa menjaga alam bisa sejalan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 2019

#### Explore Siak: Titik Awal Gerakan

Gerakan ini dimulai dari semangat anak muda Siak yang ingin berkumpul, berkreasi, dan memberi arti. Dari ruang komunitas sederhana lahir ide-ide besar tentang bagaimana masyarakat bisa hidup berdampingan dengan lahan gambut tanpa mengulang tragedi masa lalu. Explore Siak menjadi wadah lahirnya kesadaran dan aksi pertama menuju perubahan, dengan bergabungnya Kabupaten Siak didalam Asosiasi Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) turut menjadi jembatan untuk Inovasi orang muda untuk mendapatkan akses informasi, jejaring dan peningkatan kapasitas serta menjawab tantangan yang dihadapi kabupaten dan memperkuat orang muda.

# 2022

## **Haha Hihi Media: Kreativitas yang Menguatkan**

Era digital membuka peluang baru. Haha Hihi Media hadir didalam ekosistem untuk memperkuat branding dan promosi produk-produk lestari melalui konten kreatif, desain, dan kampanye media sosial. Anak muda Siak kini tak hanya berinovasi, tapi juga bercerita — menyebarkan semangat lestari dengan cara yang inspiratif dan relevan dengan zaman.

# 2024

## **Pembuatan Area Tanam Nanas Organik dan Inkubasi Bisnis ke 2**

Sejalan dengan Inkubasi Bisnis 1 & 2 yang dilakukan oleh Skelas, memastikan seluruh ide bisnis juga mampu memiliki ketersediaan rantai pasok yang ideal, dari proses bisnis dan riset yang dilakukan untuk pengembangan komoditi ramah gambut. Ekosistem mencoba membuat area tanam percontohan untuk memastikan ketersediaan rantai pasok aman secara kuantitas dan aman pula untuk petani dan lingkungan, pada area tanam ini dicoba beberapa komoditi yang dibutuhkan yaitu nanas, kopi liberika dan lidah buaya.

# 2021

## **SKELAS: Ruang Kolaborasi Orang Muda**

Untuk mewujudkan Siak yang lestari dibutuhkan lebih banyak orang muda yang bergerak. SKELAS lahir sebagai wadah kolaboratif yang menghubungkan pelaku usaha, komunitas, dan lembaga sosial yang berperan memberikan pendampingan inkubasi bisnis lokal dengan fokus pengembangan komoditi ramah gambut. Di sini ide tumbuh menjadi inovasi, bisnis dikembangkan dengan nilai keberlanjutan, dan jejaring kolaborasi terbentuk demi ekonomi hijau yang berpihak pada alam dan masyarakat.

# 2023

## **Pinaloka: Dari Ide Menjadi Inspirasi**

Dari hasil pendampingan Inkubasi pertama yang dilakukan SKELAS, lahir Pinaloka — usaha olahan nanas dari lahan gambut yang tumbuh menjadi simbol ekonomi hijau Siak. Digerakkan oleh perempuan dan generasi muda, Pinaloka membuktikan bahwa inovasi lokal mampu menghadirkan nilai tambah, lapangan kerja, dan masa depan yang lebih berdaya bagi masyarakat Siak.

# 2025

## **Siak Innovation Challenge dan Festival Inovasi Lestari**

Untuk dapat memperluas dampak keterlibatan masyarakat, orang muda dan semua stakeholder sehingga gerakan ekosistem diperluas untuk mendorong inovasi berkelanjutan tidak hanya bisnis lestari tetapi juga riset dan aksi sosial. Kini, ekosistem ini terus bergerak. Dari hobi menjadi aksi, dari aksi menjadi inovasi, dan dari inovasi menjadi gerakan kolaboratif yang menjaga alam sekaligus menghidupi masyarakat. Siak membuktikan bahwa perubahan berkelanjutan lahir dari langkah-langkah kecil yang dilakukan bersama. Gerakan tersebut kami sebut dengan RAGAM (Ramah Gambut)



# 02

## Program



## 2.1 Tentang Progam Siak Innovation Challenge dan Festival Inovasi Lestari

Lahir dari semangat orang muda Siak untuk menjaga tanah gambut agar tetap hidup, lestari, dan berdaya. Gerakan ini merupakan kolaborasi lintas pihak dalam ekosistem lestari Siak pemerintah daerah, komunitas, pelaku usaha, akademisi, dan mitra pembangunan — yang memiliki satu tujuan: mewujudkan keseimbangan antara ekonomi dan ekologi.

Siak Innovation Challenge menjadi wadah bagi generasi muda Siak untuk menumbuhkan semangat baru dalam memahami potensi dan tantangan besar tanah gambut dan peran mereka sebagai bagian dari solusi. gerakan ini bertransformasi menjadi ekosistem inovasi berkelanjutan yang mendorong riset, bisnis lestari, dan aksi sosial.

Festival Inovasi Lestari bertujuan menumbuhkan kreativitas dan kepedulian generasi muda terhadap isu lingkungan, sosial, dan pembangunan berkelanjutan, serta menjadi ruang kolaborasi berbagai pihak untuk mewujudkan visi Siak Kabupaten Hijau. Menumbuhkan semangat gotong royong dalam menjaga gambut dan alam, serta melahirkan inovasi sebagai solusi nyata bagi keberlanjutan daerah. Festival ini juga membangun kolaborasi antara pemerintah, komunitas, akademisi, dan sektor swasta untuk memperkuat ekosistem inovasi lestari dan membuka peluang program berkelanjutan di masa depan.

Melalui Festival Inovasi Lestari 2025 dengan tema “Ragam Inovasi untuk Masa Depan”, hadir dengan berbagai kegiatan seperti Siak Innovation Challenge, Eksibisi Ramah Gambut, Pameran Produk Hilirisasi, Bazar UMKM Lestari, talkshow, dan penampilan seni menjadi ruang kolaboratif bagi generasi muda dan masyarakat untuk berinovasi, berbagi inspirasi, dan membangun Siak yang hijau serta berdaya.

## 2.2 Kilas Balik SIC Pertama

Tahun pertama **Siak Innovation Challenge (SIC 1.0)** menjadi wadah bagi generasi muda Siak untuk menumbuhkan semangat baru dalam memahami potensi besar tanah gambut dan peran mereka sebagai bagian dari solusi. Melalui program ini, Sebanyak 27 ide dari generasi muda Siak turut berpartisipasi, menghadirkan berbagai gagasan untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi lahan gambut secara berkelanjutan. Dari seluruh ide yang masuk, **10 tim terpilih** mengikuti proses mentoring dan peningkatan kapasitas, hingga akhirnya **2 ide terbaik** berhasil meraih kemenangan dan berkesempatan melanjutkan pengembangan inovasinya, yaitu :

- **Komik Edukasi “Ramah Gambut”** yang memperkenalkan konsep ekosistem gambut dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.
- **Website Pengenalan Produk Ramah Gambut**, sebagai wadah informasi sekaligus etalase digital untuk produk-produk hasil inovasi lokal.

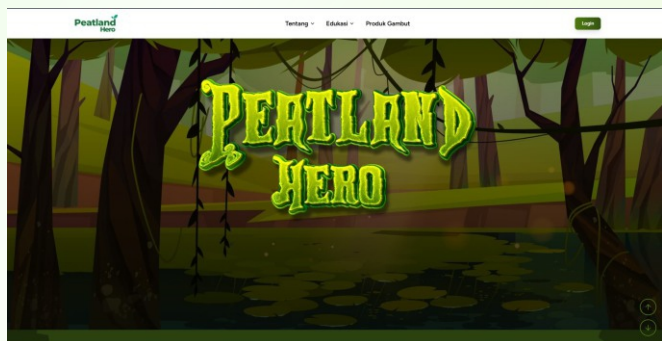
Melalui kegiatan ini, kami dapat menggaet 35 orang muda lokal, 15 mitra kolaborasi nasional, 2 mitrak kolaborasi lokal, 9 institusi akademik, dan 100+ orang muda mengikuti kegiatan ini.

SIC 1 menjadi gerbang pembuka — **dari kesadaran menuju gerakan**. Ia menyiapkan fondasi: generasi muda yang meleak isu lingkungan, memahami potensi ekonomi lokal, dan siap berinovasi.



Cover

Komik Edukasi “Ramah Gambut



Website

Peatland Hero



## 2.3 Profil Besar SIC Tahun Ini



### Bumkam Sejahtera

Mitigasi sampah desa lewat bank sampah yang mengolah limbah organik jadi pakan maggot dan pupuk, serta memilah sampah anorganik bernilai jual.



### Tim SEHATI

Wisata interaktif Smart Heritage Tour dan Eco-River Cruise yang memadukan sejarah Siak, teknologi, dan pelestarian alam.



### ADTEPEVATION

MPASI lokal berbahan dadih, spirulina, dan pegagan untuk cegah stunting dan dukung ketahanan pangan daerah.



### Mangalo FortiRice

Beras analog dari ubi kayu Sakai dan bonggol pisang sebagai alternatif sehat dan berkelanjutan.



### Sukun

Diversifikasi pangan lokal dengan tepung sukun bergizi untuk kurangi ketergantungan pada beras.



### FruitGuard

Lapisan probiotik alami untuk memperpanjang daya simpan buah tropis tanpa bahan kimia.



### Balik ke Riau

Gerakan kompos sekolah dari limbah organik program makan bergizi gratis di Kota Siak.



### Peatronics

Sistem IoT berbasis LoRa untuk memantau dan mengatur pintu air lahan gambut secara real-time.



### Liofit Media

Limbah akuakultur diolah menjadi pupuk organik cair untuk lahan gambut yang lebih subur dan ramah lingkungan.



### ArchiScape

Wisata edukatif berbasis taman bunga obat yang bisa dimakan, memperkuat identitas lokal Siak.



# 03

## Agenda

## 3.1 Agenda Kegiatan

**Senin, 17 November 2025**

### **Berinovasi, bergerak, berdampak**

#### **Opening Ceremony**

Opening Ceremony Festival Inovasi Lestari 2025 dibuka dengan pertunjukan tarian kreasi yang memadukan semangat tradisi Melayu dan semangat inovasi generasi muda. Gerak dan irama tarian menggambarkan harmoni antara manusia dan alam, simbol kolaborasi untuk menjaga bumi yang lestari. Suasana semakin hangat dengan pemutaran film dokumenter “Ramah Gambut”, yang membawa penonton menyelami kisah perjuangan masyarakat Siak dalam menjaga lahan gambut, membangun ekonomi hijau, dan menumbuhkan harapan bagi masa depan berkelanjutan. Perpaduan seni, budaya, dan visual inspiratif ini menjadi penanda awal perjalanan festival — sebuah ajakan untuk terus berinovasi, bergerak, dan berdampak bagi bumi dan kehidupan.

#### **Exhibition**

##### **Ramah Gambut**

Pameran RAGAM (Ramah Gambut) lahir dari semangat orang muda Siak untuk menjaga tanah gambut agar tetap hidup, lestari, dan berdaya. Gerakan ini merupakan kolaborasi lintas pihak dalam ekosistem lestari Siak pemerintah daerah, komunitas, pelaku usaha, akademisi, dan mitra pembangunan — yang memiliki satu tujuan: mewujudkan keseimbangan antara ekonomi dan ekologi. Melalui RAGAM, Siak ingin menunjukkan bahwa komoditas ramah gambut bukan sekadar produk, tetapi perwujudan dari gaya hidup berkelanjutan. Dari hulu hingga hilir, setiap rantai nilai dikembangkan dengan prinsip ramah lingkungan, inovatif, dan berpihak pada masyarakat.



## Pasar Lestari

Dengan tema “Transformasi Produk Lokal melalui Inovasi dan Pembinaan Berkelanjutan”, gerakan ini menegaskan pentingnya kolaborasi dan kreativitas dalam mengangkat potensi daerah menjadi kekuatan ekonomi yang berdaya saing. Melalui riset, pendampingan, dan inovasi yang terus berkembang, berbagai ide mentah dari masyarakat lokal diolah menjadi produk bernilai tambah yang ramah lingkungan dan berpihak pada kesejahteraan bersama. Sejalan dengan tagline “Dari Ide Mentah, Menjadi Karya yang Berdaya”, inisiatif ini menjadi wujud nyata perjalanan panjang menuju kemandirian dan keberlanjutan — di mana setiap gagasan, sekecil apa pun, memiliki peluang untuk tumbuh, memberi manfaat, dan menginspirasi perubahan bagi masa depan yang lebih lestari. Daftar UMKM yang berpartisipasi:



### Kedai Makcik

Bolu cermai dan kue tradisional Melayu Siak



### Tenun Annur Neni

Inovasi tenun tradisional Siak



### Sakhia Cake & Cookies

Inovasi kue modern dengan sentuhan lokal



### Telarasa

Inovasi produk turunan ubi tanah gambut



### Gerai Azhrin

Pempek ikan sungai



### Angkringan Mas One

Inovasi kedai makan anak muda





### Rumah Donat Dayat

Inovasi donat dengan bahan lokal



### Silabila

Keripik bawang dengan cita rasa lokal



### Zinora

Substitusi makanan ala korea dengan bahan baku lokal



### Gerai Wak Sultan

Inovasi kemojo dikemas secara modern



### D'Razkan

Olahan ikan patin Siak



### Chiquelyze

Enting-enting jahe



### Dapur Mempura

Bolu kemojo tradisional dan gluten free



### Kuliner Istana

Makanan dan minuman Melayu Siak



### Canai

Kudapan tradisional



### Kopi Yayasan Gambut

Kopi liberica tanah gambut



### Uzlyfah Food

Snack tradisional

## Pitching Siak Innovation Challenge

Setelah keberhasilan **Siak Innovation Challenge (SIC) 1.0** yang menumbuhkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya menjaga lahan gambut, gerakan **RAGAM** kini melangkah ke tahap berikutnya — dari kesadaran menuju aksi nyata. **SIC 2.0** hadir sebagai wadah bagi generasi muda Siak untuk menghadirkan solusi kreatif di bidang **pengelolaan gambut, ekonomi hijau, dan pemberdayaan masyarakat lokal**. Dari puluhan ide yang masuk, sepuluh tim terpilih melalui kurasi ketat dan mendapat pembekalan melalui mentoring serta bootcamp intensif. Dalam **Pitching & Showcase**, para finalis mempresentasikan ide mereka di hadapan juri dan undangan, menunjukkan komitmen dan semangat kolaboratif membangun Siak yang lestari. Para finalis akan mempresentasikan ide mereka di hadapan juri yang terdiri dari Tomi Tamzil (Teras Riau), Dian Charity Hidayat (BRIN), dan Amin Soimin (Kadis Lingkungan Hidup Siak), menegaskan semangat kolaborasi generasi muda dalam membangun masa depan Siak yang hijau dan lestari.

### Juri



**Dian Charity Hidayat**  
BRIN



**Musrahmad**  
Alam Siak Lestari



**Tomi Tamzil**  
Sedagho Siak

## Afernoon Tea

Sebagai penutup sesi pitching Siak Innovation Challenge, kegiatan Afernoon Tea menghadirkan suasana santai dan hangat bagi peserta, juri, dan tamu undangan untuk berbagi pandangan serta membangun jejaring lintas sektor. Dalam momen ini, ide-ide inovatif yang telah dipresentasikan kembali direfleksikan melalui percakapan ringan dan sesi umpan balik. Melalui interaksi informal di sore hari, diharapkan lahir inspirasi baru, peluang kolaborasi, dan rekomendasi berharga untuk memperkuat ekosistem inovasi berkelanjutan di Siak.

## SKELAS BESELO (Bebual Semangat Lokal)

Edisi ke-17 SKELAS BESELO hadir dalam rangkaian Festival Inovasi Lestari (FIL) 2025 dengan tema **“Gotong Royong Mencintai Siak lewat Komunitas Orang Muda.”**

Sebagai kegiatan bulanan Sentra Kreatif Lestari Siak (SKELAS), BESELO menjadi ruang berbagi, belajar, dan berjejaring bagi komunitas muda Siak. Dalam suasana hangat dan santai, acara ini menghadirkan diskusi yang memantik semangat gerakan lokal serta penampilan hiburan beragam dari komunitas kreatif. Momen ini menjadi wujud kolaborasi dan gotong royong anak muda dalam merawat Siak dengan cara yang kreatif dan berkelanjutan.

### Narasumber



**Faris Prima Fadhilah**  
The Local Enablers



**Untung Sugiharto**  
GUDRnD dan Stufo

## Matchmaking

Matchmaking adalah proses atau kegiatan yang mempertemukan dua pihak atau lebih untuk menjajaki kemungkinan kerja sama dan kemitraan yang saling menguntungkan, seperti pertemuan antara peserta SIC 2.0 dengan lembaga pendanaan, lembaga inkubasi, dan sektor swasta, investor, pemerintah atau bahkan lembaga pendidikan.

### Teman Berjejaring



**Gita Syahrani**  
BLESS Indonesia



**Nadya Pratiwi Purba**  
Nasi Peda Pelangi



**Fajar Anugrah**  
Terratai



**Irma Chantily**  
Supernova Ecosystem



**Priska Elisabeth**  
ANGIN Advisory



**Cindy Shandoval**  
Pinaloka



**Yusuf Dharmawan**  
Sanustra



**Fatra Budiyo**  
SPLP



**Selasa, 18 November 2025**

## Talk Show Sesi 1 : “Dari Kolaborasi ke Kebijakan: Mewujudkan Ekosistem Inovasi Lestari di Daerah”

Inisiatif Siak Hijau menjadi contoh nyata bagaimana kolaborasi multipihak dapat mewujudkan pembangunan yang seimbang antara ekonomi dan kelestarian lingkungan. Melalui peran aktif pemerintah, masyarakat, sektor swasta, akademisi, media, serta jejaring lintas daerah, upaya ini menghadirkan praktik berkelanjutan dari kebijakan hingga tingkat lapangan. Sesi ini menjadi ruang refleksi dan pembelajaran bersama untuk memperkuat sinergi, inovasi, dan komitmen menuju ekosistem daerah yang hijau, inklusif, dan berkelanjutan.

### Panelis



**Mayonal**  
Tribun Siak



**Tomi Tamzil**  
Sedagho Siak

## Talk Show Sesi 2 : “Ragam Inovasi untuk Masa Depan”

Talkshow ini menghadirkan kisah-kisah inspiratif dan gagasan inovatif dari berbagai sektor sebagai upaya menumbuhkan semangat mencipta dan berkolaborasi di kalangan generasi muda. Mengusung format Panel Discussion dengan alur dinamis, sesi ini mendorong dialog mendalam dan multidisiplin tentang peran inovasi dalam menjawab tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan masa depan. Selama 90–120 menit, peserta, mulai dari mahasiswa, pelaku UMKM, hingga penggerak startup, diberi ruang untuk berinteraksi langsung dengan para pembicara dan praktisi, menggali insight serta peluang kolaborasi menuju masa depan yang berkelanjutan.

### Panelis



**Untung Sugiyarto**  
Stufo



**Mita Budiarjo**  
United in Diversity



**Achmad Zakaria**  
Tata Habitat



**Dhita Rachmadini**  
Pemerhati Ekonomi Hutan  
Regeneratif

## Closing Ceremony

Penutupan Festival Inovasi Lestari (FIL) 2025 menjadi momen selebrasi atas semangat kolaborasi dan inovasi anak muda Siak. Dalam suasana penuh kehangatan, acara ini menghadirkan pengumuman pemenang Siak Innovation Challenge, sebagai bentuk apresiasi terhadap ide-ide terbaik yang lahir dari generasi muda daerah.

Selain itu, suasana malam akan semakin meriah dengan penampilan musik dari Al Hafzh dan Orkes, menambah nuansa kebersamaan yang hangat dan berenergi. Sebagai penutup, peserta dan tamu undangan diajak untuk berkumpul dalam Ruang Berjejaring, wadah informal untuk saling berkenalan, bertukar inspirasi, dan membuka peluang kolaborasi baru demi keberlanjutan gerakan inovasi di Siak.

## Penutup

Festival Inovasi Lestari 2025 bukan sekadar acara, melainkan wujud nyata kolaborasi lintas pihak untuk membangun Siak yang hijau dan berdaya. Dari ide-ide muda di Siak Innovation Challenge, diskusi lintas sektor, hingga gerakan ekonomi lokal melalui Pasar Lestari, semuanya berakar pada keyakinan bahwa perubahan besar dimulai dari langkah kecil yang dilakukan bersama.

Selama tiga hari, pemerintah, masyarakat, komunitas, pelaku usaha, akademisi, dan mitra pembangunan berbagi inspirasi dan semangat untuk menyeimbangkan ekonomi dan ekologi. Festival ini membuktikan bahwa inovasi bukan hanya soal teknologi, tetapi juga tentang cara berpikir, berjejaring, dan bekerja sama menjaga bumi. Semoga semangat ini terus tumbuh, mengakar, dan melahirkan ruang kolaborasi baru menuju Siak yang lestari.

**#RagamInovasiUntukMasaDepan**

**#SiakHijau #FestivalInovasiLestari**

# 04

## Profil



## 1. Exploresiak

Exploresiak lahir pada tahun 2019 menjadi komunitas ekonomi kreatif yang bergerak di bidang fotografi, videografi, dan desain grafis, dengan fokus memperkenalkan potensi alam, budaya Melayu, sejarah, pariwisata, dan generasi muda Siak. Siak yang kaya akan budaya dan cagar sejarah menjadi inspirasi utama Exploresiak dalam mengembangkan ekonomi kreatif yang selaras dengan semangat NAWACITA Presiden Republik Indonesia. Dari ruang sederhana itu, tumbuh semangat untuk berbuat lebih: menciptakan perubahan nyata bagi daerah. Perlahan, kegiatan komunitas ini berkembang menjadi wadah penguatan kapasitas dan lahirnya ide-ide inovatif, terutama dalam mencari solusi agar masyarakat dapat hidup berdampingan dengan lahan gambut tanpa mengulang tragedi masa lalu.

Melalui kolaborasi lintas komunitas dan kerja sama dengan pemerintah daerah, Exploresiak turut berperan dalam memperkuat tata kelola informasi publik yang kreatif dan transparan. Lebih dari sekadar komunitas, Exploresiak kini menjadi gerakan anak muda yang memadukan kreativitas, pelestarian alam, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk mewujudkan Siak yang lestari dan berdaya.

## 2. Alam Siak Lestari

PT Alam Siak Lestari (ASL) adalah perusahaan komunitas yang digerakkan oleh masyarakat lokal Siak, berfokus pada penelitian dan produksi bahan alami serta produk ramah gambut. Didirikan dengan semangat ekonomi lestari, ASL hadir untuk menjaga alam sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui inovasi, pemberdayaan, dan kolaborasi lintas sektor. Sejak berdiri, ASL telah berkembang menjadi pusat riset dan produksi berbasis masyarakat dengan laboratorium bersertifikat CPOTB oleh BPOM.

Perusahaan ini berdiri dari 2020 hingga saat ini sudah banyak hal yang kami lakukan diantaranya:

- 1** Mempekerjakan 13 orang muda lokal siak;
- 2** Memiliki 2 produk unggulan yang sudah memiliki izin edar dari BPOM dan Sertifikasi Halal yaitu ALBUGO dan YOMOM;
- 3** Kami melakukan pendampingan untuk pembangunan laboratorium dan rumah produksi albumin di kabupaten Sintang, Pinaloka, dan Katingan Mentaya Project;
- 4** Kami telah melakukan lebih dari 48 riset untuk mengembangkan produk turunan berbasis komoditas lokal diantaranya :
  - Ikan gabus : Albugo, yomom, moricoo, proteinball, kubon, kaldu, bio subo, tana plus, tepung kulit, gelatin
  - Nanas : permen, selai, syrup, tapache, serat nanas, eco enzyme, sabun, sampo.
  - Pelepah sawit : papan komposit
  - Lilin lebah : beeswax
- 5** Kami melakukan pendampingan dan kerja sama budidaya dengan 10+ desa;
- 6** Setidaknya ada 80 keluarga yang terlibat dalam gotong royong menjaga gambut;
- 7** Terdapat 40 nelayan yang bergotong royong memenuhi kebutuhan bahan baku;
- 8** Penghargaan yang pernah kami raih MIT solver team resikience ecystem, nominasi 1 SDG,s Award kategori usaha kecil, ESG award SBM ITB innovation sustainability supply chain and bussiness model.

### 3. Skelas

Untuk mewujudkan Siak yang lestari, dibutuhkan lebih banyak orang muda yang bergerak dan berkolaborasi. Dari semangat inilah SKELAS (Sentra Kreatif Lestari Siak) lahir pada tahun 2021 sebagai ekosistem kolaboratif yang menghubungkan pelaku usaha, komunitas, dan lembaga sosial dalam satu jaringan yang saling menguatkan.

SKELAS menjadi ruang bertumbuh bagi pelaku usaha kreatif lestari dengan menyediakan akses pengembangan kapasitas, jaringan pasar, pendanaan, serta peluang kolaborasi. Melalui pendekatan inklusif dan berbasis potensi lokal, ekosistem ini mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan budaya Siak.

#### Program Unggulan SKELAS:

- 1** Inkubasi Bisnis Lestari Siak (KUBISA) 2023: Dari 14 pendaftar, terpilih 10 UMKM yang mendapatkan pendampingan, dengan 3 usaha terbaik: Dapur Mempura, Jaequeu, dan Sago Food.
- 2** KUBISA 2024: Diselenggarakan bersama Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, diikuti oleh 62 usaha, dan terpilih 20 usaha untuk pendampingan lanjutan. Empat usaha terbaik menerima penghargaan: Kasau, Telarasa, Tenun Nur Aneni, dan Sakhia Cake & Cookies. Program ini berhasil meningkatkan omzet peserta sebesar 40–50%.
- 3** Inkubasi Usaha Alternatif (Inklusif) 2025: Kolaborasi dengan WRI, mendampingi 10 kelompok tani dalam pengembangan usaha ramah lingkungan.
- 4** Lokakarya KUBISA 2025: Diikuti 53 peserta, dengan 20 usaha terpilih terdiri atas 10 kuliner, 3 fashion, 1 jasa, dan 5 kriya.

#### Dampak





## 4. Pinaloka

Pinaloka lahir pada tahun 2023 sebagai transformasi sebagai usaha lokal berbasis komoditas ramah gambut— yaitu usaha olahan nanas dari lahan gambut yang kini menjadi simbol ekonomi hijau Siak. Digerakkan oleh perempuan dan orang muda, Pinaloka menghadirkan inovasi lokal yang menciptakan nilai tambah, lapangan kerja, dan kemandirian ekonomi bagi masyarakat.

Kabupaten Siak, khususnya Kecamatan Sungai Apit, memiliki potensi besar dengan perkebunan nanas seluas ±2.230 hektar yang menghasilkan sekitar 18,6 ton nanas per bulan. Namun, sekitar 30% nanas kelas B dan C masih dijual murah dan belum termanfaatkan optimal.

Melihat peluang ini, Pinaloka hadir untuk mengolah nanas menjadi produk bernilai tinggi berbasis pertanian ramah gambut. 2 tahun berjalan saat ini Pinaloka masih terus berupaya melakukan inovasi produk untuk memperluas pasar lokal dan global, meningkatkan kualitas R&D produk, saat ini semua produk sudah bersertifikat Halal dan memiliki izin PIRT dan SNI, untuk mendapatkan pasar yang lebih luas saat ini Pinaloka juga sedang melakukan pengurusan izin BPOM dan HACCP, harapannya hal tersebut akan berdampak terhadap peningkatan serapan buah nanas dari petani yang dapat di olah oleh Pinaloka.

Dalam lima tahun ke depan, Pinaloka menargetkan untuk tumbuh sebagai social enterprise nanas lahan gambut yang berdaya saing global, melalui pengembangan produk turunan nanas dengan prinsip zero waste yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan. Melalui dua lini utama — B2B dengan produk selai isian nanas dan B2C dengan minuman nanas — Pinaloka akan memperluas jaringan kemitraan dengan sektor kuliner, retail, dan distribusi nasional. Strategi utama meliputi inovasi produk, penguatan R&D untuk meningkatkan kualitas dan memanfaatkan limbah nanas menjadi produk bernilai tambah, serta strategi marketing yang menonjolkan keberlanjutan dan cerita dampak sosial. Seluruh upaya ini berlandaskan pada nilai Entrepreneurial, Excellency, Happiness, dan Impactful, guna menjadikan Pinaloka sebagai percontohan usaha lestari dari Siak yang memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga lingkungan gambut

### Dampak

#### 6 Mitra

Kemitraan dengan petani nanas lokal

#### 10 Pekerjaan

Pekerjaan baru bagi pemuda setempat

#### 5 Kelompok

Kolaborasi dengan 5 Kelompok Tani Perempuan

#### 21 Keluarga

Dampak ekonomi langsung bagi 21 keluarga (≈63 jiwa)

## 5. PT. Haha Hihi Media

PT. Haha Hihi Media menjadi ruang untuk memberikan kesempatan mengembangkan potensi Ekonomi Kreatif orang muda lokal Siak. PT. Haha Hihi Media memiliki fokus memperkuat brand lokal dan mendorong kolaborasi, inovasi, keterbukaan berfikir bagi orang muda yang peduli terhadap nilai lokal berkelanjutan dan disampaikan dengan cara kreatif.

PT. Haha Hihi Media adalah perusahaan yang bergerak di bidang sosial media dan event organizer. Yang kami tawarkan adalah mengembangkan strategi media sosial dan menetapkan goals untuk meningkatkan brand awareness dan menaikkan jumlah engagement, mengatur semua platform media sosial dari brand atau perusahaan di instagram, merencanakan dan membuat content plan serta menyampaikannya kepada tim, mengembangkan dan mengatur kompetisi serta campaign untuk mempromosikan perusahaan atau brand, serta memonitor dan melaporkan performa akun media sosial setiap brand yang kami kerjakan:



Menciptakan ruang diskusi kolaborasi ide bagi anak muda di Siak



Mendorong lahirnya ekosistem kreatif dan inovatif dikalangan orang muda



Menampilkan konten kreatif yang memuat nilai lokal lestari



Adanya model bisnis untuk memperkuat keberlanjutan gerakan orang muda lokal

Yang telah kami lakukan:

**15**

akun sosial media dikelola

**29**

kolaborasi multi pihak

**9**

kolaborasi event

# 05

## Pojok Gotong Royong



## Pojok Gotong Royong

Menampilkan kisah inspiratif para penjaga alam: komunitas yang berdedikasi dalam pelestarian gambut, pesisir, dan kehidupan berkelanjutan. Zona ini menjadi wujud nyata dari kerja bersama, tempat inovasi tumbuh dari kepedulian, dan bukti bahwa perubahan besar selalu berawal dari langkah kecil yang dilakukan bersama. Diantaranya yaitu:

### 1

#### Pemkab Siak

Kabupaten Siak di bawah kepemimpinan Bupati Afni Zulkifli dan Wakil Syamsurizal berkomitmen mewujudkan “Siak Hebat, Bermartabat, Berkarakter Budaya Melayu, dan Berdaya Saing Berbasis Ekologi” sebagai visi utamanya. Dalam misi ditekankan sinergi kolaboratif antar pemerintah, akademisi, swasta, media, dan masyarakat untuk memperjuangkan hak atas hutan dan tanah masyarakat, mendorong ekonomi hijau, serta menciptakan iklim investasi yang kondusif.

Kabupaten Siak juga fokus memberdayakan generasi muda dan perempuan dalam kewirausahaan serta industri kreatif, memperkuat UMKM, pemerataan pembangunan hingga kampung-desa, membangun infrastruktur yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul, tangguh, agamis, dan tetap mempertahankan identitas budaya Melayu, serta mendorong reformasi birokrasi dengan transparansi dan partisipasi publik, serta menjaga stabilitas sosial melalui kerukunan dan keamanan agar masyarakat Siak hidup adil dan sejahtera





## 2

## Teras Riau

Teras Riau adalah sebuah LSM lokal di Provinsi Riau yang berfokus pada restorasi lahan gambut dan peningkatan ekonomi masyarakat gambut di Kawasan Obyek Reforma Agraria (TORA). Di Siak, proyeknya bertujuan untuk mempertahankan 10.000 hektar lahan gambut dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat gambut di kawasan TORA dengan membudidayakan bambu sebagai komoditas kayu berkelanjutan untuk mata pencaharian masyarakat.

Wilayah kerjanya meliputi Mempura, Kecamatan Pusako dan Sungai Apit. Saat ini, proyek telah berhasil memulihkan lahan gambut seluas 187 ha dan melibatkan langsung 131 penerima manfaat dari Desa Dusun Pusako. Ke depannya, proyek ini bertujuan untuk memelihara dan mengelola hutan sekunder seluas 32 ha di Desa Dusun Pusako sebagai upaya mewujudkan target Siak Hijau.



## 3

## Yayasan Gambut

Yayasan Gambut berkomitmen mendukung pengelolaan sumber daya alam lahan basah dan ekosistem lainnya secara berkelanjutan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak dan masyarakat lokal. Dengan menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dari konservasi, kami mendorong pengelolaan terpadu keanekaragaman hayati dan sumber daya air yang memperhatikan perubahan iklim serta kesejahteraan bersama.

Melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan kemitraan lintas sektor, Yayasan Gambut terus menumbuhkan kesadaran kolektif dan memperkuat aksi nyata untuk menjaga ekosistem gambut, hutan rawa, dan lahan basah sebagai warisan alam yang menopang masa depan Siak yang lestari.



## 4

**SPLP**

The Siak-Pelalawan Landscape Programme (SPLP) adalah inisiatif sektor swasta di Kabupaten Siak dan Pelalawan, Riau, yang mendorong kolaborasi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan untuk mewujudkan produksi minyak sawit yang berkelanjutan dan berpihak pada alam serta masyarakat. Program ini mendukung pelaksanaan peta jalan Siak Hijau dan Rencana Aksi Kabupaten Pelalawan untuk Kelapa Sawit Berkelanjutan, sekaligus bekerja dengan pemasok untuk memperkuat keterlacakan rantai pasok dan meminimalkan risiko lingkungan maupun sosial.

Tujuan utama SPLP adalah melindungi ekosistem hutan dan gambut, memberdayakan petani dan komunitas lokal, menghormati hak pekerja, serta mendorong produksi sawit berkelanjutan melalui kebijakan dan perencanaan daerah yang lebih baik.



## 5

## LTKL

Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) adalah asosiasi pemerintah kabupaten yang dibentuk dan dikelola oleh pemerintah kabupaten demi mewujudkan pembangunan lestari yang menjaga lingkungan dan menyejahterakan masyarakat lewat gotong royong. LTKL merupakan kaukus pembangunan lestari dari Asosiasi Pemerintah Kabupaten seluruh Indonesia (APKASI) yang berdiri sejak bulan Juli 2017. Saat ini, LTKL memiliki 9 kabupaten anggota di 6 provinsi di Indonesia dan bekerja berdampingan dengan 21 jejaring mitra multipihak.

Rapat Umum Anggota LTKL tahun 2019 memutuskan bahwa komoditas lestari khususnya hilirisasi produk basis alam adalah prioritas bagi anggota LTKL untuk mencapai target nasional untuk mendapatkan investasi berkualitas, membuka lapangan kerja dan mencegah kebencanaan. Sebagai forum, LTKL berfungsi untuk membantu kabupaten anggota menyusun strategi implementasi, terkoneksi dengan mitra yang tepat untuk meningkatkan kapasitas & mendapatkan insentif atas upaya pembangunan lestari serta menceritakan peluang dan tantangan pembangunan lestari kepada publik.

## 6

## Dinas Ketahanan Pangan

### **Inovasi Ketahanan Pangan Berbasis Keluarga dari Kabupaten Siak**

Kabupaten Siak mempersembahkan Makciku Mapan — singkatan dari Maksimalkan Keluarga Kecil untuk Mandiri Pangan — sebuah gerakan kolaboratif antara Dinas Ketahanan Pangan dan TP PKK Kabupaten Siak yang menggerakkan kemandirian pangan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan.

Program ini hadir sebagai wujud nyata komitmen Siak menuju kabupaten lestari, dengan menumbuhkan kesadaran bahwa ketahanan pangan dimulai dari rumah tangga.

Setiap keluarga diajak untuk menanam sayuran, tanaman buah, dan tanaman obat keluarga dengan menerapkan prinsip pertanian organik dan sirkular, seperti pemanfaatan limbah dapur menjadi kompos.

Rumah bibit Makciku Mapan di Desa Lubuk Dalam menjadi pusat pembelajaran dan penyedia benih bagi masyarakat sekitar. Melalui kegiatan ini, perempuan berperan aktif bukan hanya sebagai penggerak rumah tangga, tetapi juga sebagai agen perubahan menuju kemandirian pangan lokal dan ekonomi hijau.

Makciku Mapan membuktikan bahwa ketahanan pangan bukan hanya tentang ketersediaan pangan, tetapi juga tentang kemandirian, keberlanjutan, dan pemberdayaan komunitas.

## Rundown Kegiatan

### Minggu, 16 November 2025

| Waktu         | Kegiatan                  | Lokasi                      |
|---------------|---------------------------|-----------------------------|
| 18.30 - 21.30 | Traditional dining / Tamu | Tangsi Belanda Siak, SKELAS |

### Senin, 17 November 2025

| Waktu         | Kegiatan                   | Lokasi                            |
|---------------|----------------------------|-----------------------------------|
| 08.00-13.00   | Opening Ceremony           | Gedung Kesenian Kab. Siak         |
| 13.30 - 16.00 | Pitching 10 inovasi SIC    | Gedung Kesenian Kab. Siak         |
| 16.00 - 18.00 | Afernoon Tea               | Taman Teratai Bawah Jembatan Siak |
| 19.00 - 22.00 | Penampilan Komunitas Lokal | Gedung Kesenian Kab. Siak         |

### Selasa, 18 November 2025

| Waktu         | Kegiatan                                                                          | Lokasi                    |
|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| 09.00 - 11.00 | Talkshow 1 (Dari Kolaborasi ke Kebijakan: Mewujudkan Ekosistem Lestari di Daerah) | Gedung Kesenian Kab. Siak |
| 13.00 - 16.00 | Talkshow 2 (Ragam Inovasi untuk Masa Depan)                                       | Gedung Kesenian Kab. Siak |
| 19.00 - 22.00 | Awarding dan Closing Ceremony                                                     | Gedung Kesenian Kab. Siak |





## Cuaca dan Iklim

Kami menyambut hangat seluruh tamu dan peserta Festival Inovasi Lestari dengan cuaca tropis khasnya: Perkiraan cuaca seminggu ke depan, suhu hangat di kisaran 30–33°C, kelembapan tinggi, serta kemungkinan hujan singkat atau badai petir pada siang dan sore hari. Untuk memastikan pengalaman Anda tetap nyaman dan menyenangkan, kami mengimbau agar mengenakan pakaian katun yang ringan, membawa topi, kacamata hitam, dan jaket tipis tahan air. Saat mengikuti kunjungan lapangan ke kawasan gambut, sepatu trekking sangat dianjurkan untuk menjaga keamanan di tanah yang lembut setelah hujan. Jangan lupa membawa botol minum, payung lipat atau jas hujan, serta lotion anti-nyamuk. Kami berharap setiap langkah Anda di Siak terasa hangat, aman, dan penuh kenangan baik. Selamat menikmati festival!



## Budaya dan Praktik Adat

Karena Riau adalah rumah bagi orang Melayu, dan mayoritas penduduknya beragama Islam, meskipun merupakan perpaduan berbagai etnis, budaya dan praktik adatnya sangat dipengaruhi oleh budaya dan adat Melayu ini. Beberapa informasi penting tentang adat dan budaya ini mungkin berguna selama perjalanan:

Di masa lalu, orang Melayu juga hidup berkelompok sesuai dengan asal usul leluhur mereka, yang mereka sebut suku. Kelompok keturunan ini menggunakan garis kekerabatan patrilineal. Namun, orang Melayu Riau yang tinggal di daratan Sumatera sebagian menganut sistem kesukuan matrilineal. Ada juga yang menyebut suku tersebut sebagai hinduk atau cikal bakal. Setiap suku dipimpin oleh seorang pemimpin. Jika suku tersebut tinggal di sebuah desa, maka kepala suku akan disebut sebagai Datuk Penghulu Kampung atau Kepala Kampung. Selama kunjungan di Desa Dayun, yang disebut Penghulu adalah Kepala Desa resmi sekaligus pemimpin adat desa.

Dalam budaya Melayu, pakaian dan tekstil sangat penting dan melambangkan keindahan dan kekuasaan. Hikayat-Hikayat Melayu menyebutkan pentingnya tekstil dalam budaya Melayu. Sejarah industri tenun Melayu dapat ditelusuri kembali ke abad ke-13 ketika jalur perdagangan di Timur berkembang pesat di bawah pengaruh Dinasti Song. Di antara tekstil Melayu terkenal yang masih ada hingga saat ini adalah Songket dan Batik.

Budaya Melayu, seperti halnya budaya Indonesia pada umumnya, menekankan penghormatan yang lebih tua dan hierarkis. Hal ini ditandai dengan sistem kehormatannya yang kompleks. Yang paling umum, adalah penggunaan nama sapaan di samping nama seseorang. Kata "Ibu", atau "Bu" akan digunakan untuk wanita dewasa; Kata "Bapak/Pak" akan digunakan untuk pria dewasa. Sementara itu, "Kakak/Abang/Mas/Mbak" adalah panggilan sapaan untuk seseorang yang sedikit lebih tua. Selama perjalanan, kemungkinan besar orang-orang akan menggunakan panggilan ini untuk memanggil nama tim CLUA sebelum nama mereka masing-masing. Saat makan, biasanya orang lanjut usia dipersilakan untuk mengambil dan menikmati makanan mereka terlebih dahulu. Ketika ada tamu, tuan rumah akan meminta tamu untuk mengambil/memulai makan terlebih dahulu.

Orang Melayu dan Indonesia pada umumnya ramah dan murah senyum. Tertawa, tersenyum, dan menyeringai adalah bagian dari nilai-nilai etika kami. Kami juga senang mengobrol. Jadi, jangan ragu untuk bertanya dan bercanda :)

## Gambarkan perasaan kamu selama di Siak

**Nama:**

